

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA, KEBIASAAN BELAJAR,
DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
SISWA KELAS XII IPS MAN 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

**Oleh
Putri Nadia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN THE INTEREST OF READING, THE HABIT OF STUDYING, AND THE RESULT OF STUDYING AT GEOGRAPHY SUBJECT AT THE THIRD GRADE OF IPS MAN 1 BANDAR LAMPUNG 2017/2018.

By

Putri Nadia

The research was aimed at investigating the correlation between the interest of reading, the habit of studying, and the result of studying at geography subject at the third grade of IPS. The method was used in this research were the descriptive quantitative method and the approaching correlation.

The data were obtained from the observation, documentation, and questionnaire. The data were analyzed by using *Correlation Product Moment* for validity and *Cronbach Alpha* for reliability. These variables were analysed by *Analysis Correlation Product Moment* to know significancy score among these variables.

The result of the research showed that there was a strength positive correlation and significant between variable x_1 and y . In addition, the higher interest of reading the higher result of studying that is showed from the correlation coefficient score r counted $> r_{table} = 0.849 > 0.3301$. Furthermore, there was a strength positive correlation and significant between variable x_2 and y . In addition, the higher habit of studying the higher result of studying that is showed from the correlation coefficient score r counted $> r_{table} = 0.829 > 0.3301$. Then, there was a very strength positive correlation and significant between variable x_1 , x_2 and y . In addition, the higher the interest of reading and the habit of studying the higher result of studying that is showed from the correlation coefficient score r counted $> r_{table} = 0.908 > 0.3301$.

Key words: *interest of reading, habit of studying, result of studying.*

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA, KEBIASAAN BELAJAR, DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS XII IPS MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Putri Nadia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca, kebiasaan belajar, dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Pengujian validitas dan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Ketiga variabel tersebut di analisis dengan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui taraf signifikansi hubungan masing-masing variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara variabel X_1 dengan Y atau semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,849 > 0,3301$. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara variabel X_2 dan Y atau semakin tinggi kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,829 > 0,3301$. Ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara variabel X_1 , X_2 dengan Y atau semakin tinggi minat baca dan kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,908 > 0,3301$.

Kata kunci: minat baca, kebiasaan belajar, hasil belajar.

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA, KEBIASAAN BELAJAR,
DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
SISWA KELAS XII IPS MAN 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

PUTRI NADIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA, KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS XII IPS MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama : **Putri Nadia**

No. Pokok Mahasiswa : 1443034007

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui,

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,



Dr. Sumadi, M.S.
NIP. 19530717 198003 1 005


Pembimbing Pembantu



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP. 19600111 198703 1 001

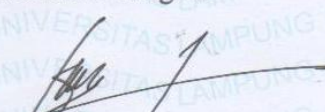
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Drs. Zulkarnain, M.Si. Drs.
NIP. 19600111 198703 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Geografi



I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

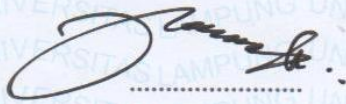
Ketua

Dr. Sumadi
Dr. Sumadi, M.S.



Sekretaris

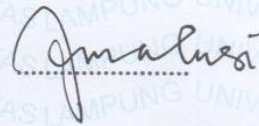
: Drs. Zulkarnain, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad M. Hum.
Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nadia

NPM : 1443034007

Prodi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Antara Minat Baca, Kebiasaan Belajar, dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bahwa dengan ini menyatakan pada skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis dan diterbitkan terkecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juli 2018



Putri Nadia
NPM. 1443034007

RIWAYAT HIDUP



Putri Nadia lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 23 November 1996, anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Dr. Agus Pahrudin M.Pd dan Ibu Drs. Fettiana S.Pd.

Menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak ASSALAM Bandar Lampung tamat tahun 2002, tamat Pendidikan SD AL-AZHAR 2 Bandar Lampung tahun 2008, tamat Pendidikan MTsN 2 Bandar Lampung tahun 2011, dan tamat Pendidikan MAN 1 Bandar Lampung tahun 2014. Tahun 2014 terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur mandiri (non-reguler).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung telah mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi Universitas Lampung (IMAGE UNILA) tahun 2014 hingga 2017. Mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) tahun 2016-2017 sebagai anggota bidang Sosial Masyarakat.

MOTTO

“hal jazaa-ul ihsaani illa ihssaan”

(QS.Ar-Rahman:60)

“Doing All Right Into Others As do Good To Yourself”

“Berbuat Baik Kepada Orang Lain Sebagaimana Berbuat Baik Kepada Diri
Sendiri”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Umi dan Papah tercinta serta Almamater
Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirohim.

Puji Syukur dihaturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maha kuasa atas segalanya yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga tak lupa selalu tercurahkan kepada nabi besar, nabi agung Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah membawa umat dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga kita seluruh umat muslim adalah umat yang mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Amiin.

Pada proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran, semangat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, selaku Pembantu Dekan I, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si selaku Pembantu Dekan II, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku

Pembantu Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs.Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Kedua yang telah memberikan nasihat, bimbingan, arahan selama perkuliahan, penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Sumadi, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, semangat, nasihat, motivasi, dan pengarahan selama penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Prodi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
8. Seluruh keluarga besar penulis, umi, papah, atu, ences, dila, zia terima kasih atas motivasi dan nasehatnya sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan kasih sayang kalian akan selalu mengiringi langkah penulis.
9. Teman-teman mahasiswa seperjuangan di Universitas Lampung angkatan 2014, budi, chintya, rezaf fattah, nura, miftah, farid, dina, eka, erni ,tria ,sabri

dan bayu yang telah banyak memberikan bantuan, semangat, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi serta menjadi teman berkeluh kesah hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2014 yang saling membantu, memberi pengarahannya, nasehat, saran, selama kuliah dan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Akhir kata, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi selalu berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis,

Putri Nadia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Belajar	10
2.1.2 Minat Baca	11
2.1.3 Kebiasaan Belajar.....	15
2.1.3.1 Indikator Kebiasaan Belajar.....	19
2.1.4 Hasil Belajar	20
2.1.5 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hasil Belajar	22
2.1.6 Hubungan Antara Minat Baca dengan Hasil Belajar	24
2.1.7 Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil. Belajar	25
2.1.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
2.2 Kerangka Penelitian	30
2.3 Hipotesis	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Definisi Operasional Variabel	33
3.3.1 Minat Baca (X_1)	33

3.3.2 Kebiasaan Belajar (X_2)	34
3.3.3 Hasil Belajar (Y)	35
3.4 Jenis Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Observasi	36
3.5.2 Dokumentasi	36
3.5.3 Kuesioner	37
3.6 Uji Persyaratan Instrumen	38
3.6.1 Uji Validitas	38
3.6.2 Uji Reliabilitas	41
3.7 Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1 Letak dan Luas Sekolah	45
4.1.2 Kondisi MAN 1 Bandar Lampung	47
4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Bandar Lampung. .	50
4.1.4 Keadaan Gedung MAN 1 Bandar Lampung	51
4.1.5 Keadaan Guru MAN 1 Bandar Lampung	54
4.1.5.1 Jumlah Guru Menurut Jenis Kelamin	54
4.1.5.2 Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan.	56
4.1.5.3 Jumlah Guru Tidak tetap Berdasarkan Mat	
a Pelajaran	57
4.1.5.4 Jumlah Guru Berdasarkan Golongan	58
4.1.6 Keadaan Siswa MAN 1 Bandar Lampung	59
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	62
4.2.1 Pengumpulan Data	62
4.2.2 Hasil Responden Berdasarkan Hasil Belajar Geog	
rafi	64
4.2.3 Hasil Jawaban Responden Tentang Minat Baca	65
4.2.4 Hasil Jawaban Responden Tentang Kebiasaan Bela	
jar	67
4.3 Pengujian Hipotesis	68
4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama	68
4.3.2 Pengujian Hipotesisi Kedua	70
4.3.3 Pengujian Hipotesisi Ketiga	71
4.4 Pembahasan	72
4.4.1 Hubungan antara Minat Baca dengan Hasil	
Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran	
Geografi Tahun Pelajaran 2017/2018	72
4.4.2 Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil	
Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran	
Geografi Tahun Pelajaran 2017/2018	79
4.4.3 Hubungan antara Minat Baca, Kebiasaan Belajar	
dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada	
Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2017	
/2018.....	84

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ketuntasan Ujian Akhir Semester Ganjil Geografi Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	3
2. Indikator Kebiasaan Belajar	19
3. Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
4. Sebaran Jumlah Siswa IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018	32
5. Kelas Kebiasaan Belajar	34
6. Pedoman Penilaian Hasil Belajar MAN 1 Bandar Lampung.....	36
7. Kategori Pernyataan Pada Skala Likert	37
8. Hasil Uji Validitas untuk Variabel Minat Baca	39
9. Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kebiasaan Belajar	40
10. Data Reliabilitas Variabel	42
11. Interpretasi Nilai r	44
12. Jumlah Ruang di MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018.....	51
13. Rekapitulasi Jumlah Guru Menurut Jenis Kelamin di MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018	54
14. Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018	56
15. Jumlah Guru Menurut Status Pekerjaan di MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018	57
16. Jumlah Guru Menurut Golongan di MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018	59
17. Siswa yang Diterima di MAN 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2013/2014 sampai 2017/2018	60
18. Identitas Responden Penelitian di MAN 1 Bandar Lampung.....	63
19. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Belajar Geografi Menurut Standar KKM Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	65

20. Distribusi Jumlah Skor Responden Berdasarkan Kategori Minat Baca Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	66
21. Distribusi Jumlah Skor Responden Berdasarkan Kategori Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Terciptanya Budaya Baca	5
2. Kerangka Penelitian.....	31
3. Peta Lokasi Penelitian MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018	46
4. Denah Ruang MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018	53

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar adalah perolehan kemampuan siswa yang menunjukkan seberapa besar perubahan pada diri siswa setelah mengikuti proses dan tahapan pembelajaran. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai siswa selama mengikuti proses belajar yang terdiri dari tingkatan rendah sampai tertinggi. Tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diketahui apabila ada perubahan yang lebih baik pada diri siswa dari sisi akademik maupun non akademik.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung setelah peneliti melakukan survei pendahuluan dan pengamatan pada 4 April 2017, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang menarik dipelajari siswa. Beberapa siswa IPS di MAN 1 Bandar Lampung diantaranya Muhammad Kapratiwi Rahim, Nabila Dwi Rapelinda, dan Cindy Ramadhana mengatakan senang terhadap mata pelajaran geografi karena didalamnya terdapat perpaduan antara ilmu eksakta dan ilmu sosial sehingga unik untuk dipelajari. Namun ketertarikan yang tinggi tersebut berbanding terbalik dengan data nilai mata pelajaran geografi yang ada.

Berdasarkan data guru di dalam legal nilai di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa nilai pada mata pelajaran geografi kurang memuaskan, di mana masih terdapat siswa kelas XII IPS yang memiliki nilai hasil

belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan lantaran kurangnya sarana belajar yang tersedia di rumah khususnya pada mata pelajaran geografi, sehingga minat membaca siswa pun berkurang yang dapat berakibat pada penurunan hasil belajar pada mata pelajaran geografi.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat observasi ternyata siswa di kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung masih memiliki minat baca yang rendah pada mata pelajaran geografi. Salah satu indikator yang dapat mengidentifikasi rendahnya minat baca siswa yaitu tingkat frekuensi siswa dalam membaca buku-buku materi pelajaran geografi yang masih buruk, disebabkan karena masih banyak siswa didapati belum memiliki buku bacaan geografi yang memadai untuk dipelajari, seperti buku cetak geografi, buku ilmu kebumihan, atlas, dan peta. Sebaliknya justru siswa banyak memiliki buku IPS terpadu yang memang didalamnya terdapat materi pelajaran geografi. Tetapi jika hal ini dibiarkan begitu saja tentu dapat menyebabkan penurunan minat untuk belajar mata pelajaran geografi.

Dalam pembelajaran di kelas, juga banyak dijumpai siswa yang berperilaku tidak baik yang dapat membuat minat belajarnya rendah. Perilaku tersebut diantaranya seperti mengikuti pembelajaran sambil mengobrol dengan temannya, mengabaikan penjelasan guru, asyik bermain *handphone*, mengganggu teman yang sedang fokus mengikuti pelajaran, bahkan tidur. Kurangnya ketertarikan siswa dengan mata pelajaran geografi biasanya juga disebabkan karena materi yang disampaikan tidak sesuai dengan minatnya.

Adapun hasil belajar siswa yang belum memuaskan di kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung pada mata pelajaran geografi dapat dilihat dari data legal nilai

ketuntasan ujian semester sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Ujian Akhir Semester Ganjil Geografi Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Ketuntasan				Σ Siswa
		Belum tuntas (< 80)		Tuntas (≥ 80)		
		Angka	Persentase (%)	Angka	Persentase (%)	
1.	XII IPS 1	13	31,71	28	68,29	41
2.	XII IPS 2	15	36,58	26	63,42	41
3.	XII IPS 3	9	22,50	31	77,50	40
	Jumlah	37	30,26	85	69,74	122

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa IPS di MAN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 122 siswa, siswa yang belum tuntas mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran geografi sebanyak 37 siswa atau 30,26%, sedangkan 85 siswa atau 69,74% diantaranya sudah tuntas. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa di kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung yang memiliki hasil belajar belum memuaskan pada mata pelajaran geografi. Sesuai pendapat Mulyasa (2003:207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% sesuai dengan kompetensi dasar.

Secara lebih mendalam, tidak terdapat perbedaan permasalahan yang signifikan baik pada kelas XII IPS 1, IPS 2, maupun IPS 3. Penyebab hasil belajar yang kurang memuaskan di semua kelas XII IPS tersebut terjadi karena faktor yang sama, yaitu faktor munculnya perilaku buruk siswa saat jam belajar di kelas, kurangnya minat siswa untuk belajar, disertai pola kebiasaan belajar yang buruk.

Ada beragam faktor yang menyebabkan hasil belajar menjadi baik, faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usaha-usaha dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, kesehatan, bakat, cara, dan waktu belajar, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi upaya dari luar diri siswa seperti dorongan orang tua dan guru, sarana belajar, lingkungan sekolah, dan teman bergaul siswa yang bersifat sebagai pendukung siswa untuk mempengaruhi atau mencapai tujuan pembelajaran.

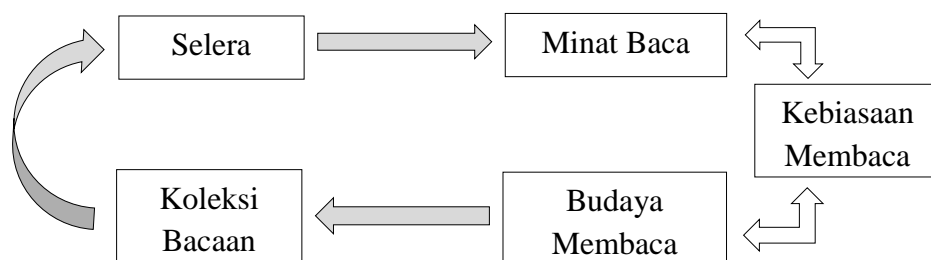
Agar hasil belajar siswa menjadi optimal maka yang paling penting adalah faktor intern dari dalam diri siswa sendiri karena siswa sebagai subyek yang akan menentukan berhasil tidaknya dirinya dalam belajar.

Minat membaca adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang diduga berhubungan dengan hasil belajar siswa. Minat adalah perasaan yang muncul dari batiniah seseorang yang mampu menghadirkan perhatian terhadap sesuatu yang disukai. Siswa yang memiliki minat tinggi akan selalu perhatian materi pelajaran yang akan ia pelajari dan selalu menghadirkan pikirannya untuk memperhatikan setiap materi yang ada. Ia tidak pernah merasa puas dengan apa yang didapat sehingga ia akan terus menerus mencari tahu tentang apa yang dipelajari karena minatnya yang tinggi. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki minat yang tinggi untuk membaca materi-materi pelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:40) yang menyatakan bahwa seseorang akan berhasil belajar kalau di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, tanpa adanya minat yang tinggi maka hasil belajar

yang baik sulit untuk dicapai. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dan mampu mengupayakan untuk membaca atau belajar dengan tekun akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan terutama dari segi hasil belajarnya. Tetapi apabila siswa tidak memiliki niat yang tinggi dan cenderung malas maka akan berdampak buruk pada dirinya.

Faktor lainnya yang diduga berhubungan dengan hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar menunjukkan bahwa seseorang benar-benar menyukai kegiatan belajar sehingga ia selalu melakukan kegiatan belajar setiap harinya. Rasa senang tersebut tentu tidak lepas dari minat yang tinggi untuk belajar. Kebiasaan belajar yang teratur diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya karena siswa yang terbiasa untuk belajar akan lebih tahu tentang materi-materi yang sudah dipelajari di kelas. Dengan demikian akan berdampak pada hasil belajarnya. tetapi jika siswa tidak memiliki kebiasaan untuk belajar maka hasil belajarnya pun akan kurang optimal. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Khotijah Khamsul pada diagram berikut.



Gambar 1. Proses Terciptanya Budaya Baca.
Sumber: Khotijah Khamsul (2011:16).

Berdasarkan diagram alur di atas, terciptanya kebiasaan membaca atau kebiasaan belajar pada siswa dapat terjadi jika dalam diri siswa tersebut memiliki selera membaca, kemudian selera tersebut didukung dengan adanya minat untuk

membaca hingga direpresentasikan mewujudkan budaya membaca yang didukung dengan adanya koleksi bacaan yang bervariasi. Dengan demikian hasil belajar yang baik akan tercapai apabila siswa memiliki minat dan berusaha membiasakan diri untuk belajar.

Dalam proses belajar di MAN 1 Bandar Lampung tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan tertentu. Salah satu tujuan utamanya yaitu pencapaian indeks hasil belajar yang sesuai ataupun melebihi nilai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Tingginya indeks hasil belajar setiap siswa maka akan mampu meningkatkan daya saing baik dari segi prestasi maupun karir untuk menuju ke jenjang selanjutnya. Keberhasilan belajar siswa di kelas tersebut dapat diketahui dari tinggi atau rendahnya nilai belajar, semakin tinggi nilai menandakan bahwa siswa tersebut menguasai materi yang sedang dipelajari.

Keberhasilan belajar siswa juga dapat dicapai melalui usaha meningkatkan minat baca. Dengan demikian maka hasil belajar pun dapat mengalami perubahan, di mana perubahan tersebut dihasilkan setelah individu melakukan apa yang disebut dengan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Minat Baca, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka identifikasi

masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Minat membaca yang rendah karena sedikitnya kemauan siswa untuk membaca.
- 1.2.2 Kebiasaan belajar yang buruk karena kurangnya kemauan siswa belajar di kelas maupun di rumah.
- 1.2.3 Kesiapan belajar yang rendah karena siswa di MAN 1 Bandar Lampung ada yang tidak memiliki buku-buku mata pelajaran maupun buku tulis.
- 1.2.4 Lingkungan belajar yang kurang kondusif karena terdapat siswa yang tidak memperhatikan penyampaian guru di kelas.
- 1.2.5 Hasil belajar yang rendah karena masih banyak siswa memperoleh nilai ujian di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan berkaitan dengan hasil belajar yaitu pada:

- 1.3.1. Minat membaca yang rendah karena sedikitnya kunjungan siswa ke perpustakaan untuk membaca.
- 1.3.2. Kebiasaan belajar yang buruk karena kurangnya kemauan siswa belajar di kelas maupun di rumah.
- 1.3.3. Hasil belajar yang rendah karena masih banyak siswa memperoleh nilai ujian di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 1.4.2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 1.4.3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1.5.1. Hubungan antara minat baca dengan hasil belajar mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 1.5.2. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 1.5.3. Hubungan yang signifikan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- 1.6.1. Bahan informasi dan pertimbangan lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.
- 1.6.2. Bahan rujukan dan perbandingan bagi penelitian sejenis.

1.6.3. Sumber informasi yang akurat bagi sekolah agar dapat menyusun kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.4. Sumber Informasi bagi siswa agar siswa mampu meningkatkan kegiatan belajar dan menambah sumber belajarnya sehingga hasil belajar semakin meningkat.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Subjek

Siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek

Minat membaca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi.

1.7.3 Ruang Lingkup Tempat

MAN 1 Bandar Lampung.

1.7.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu adalah Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.7.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu adalah ilmu pendidikan geografi. Pendidikan geografi adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang berupa keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmaja, 1988:12).

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Belajar

Salah satu aspek yang paling penting untuk meningkatkan ilmu pengetahuan pada diri seseorang yaitu dengan belajar. Sesungguhnya banyak sekali para ahli, pendidik, dan orang awam sekalipun yang mengartikan apa yang disebut dengan belajar. Maka untuk lebih jelasnya mengenai makna belajar akan dijelaskan berikut:

Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Selain itu, Slameto (2010:2) menyatakan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya.

Thobroni (2015:16) juga menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a purely internal event*) yang tidak dapat dilihat dengan nyata.

Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

2.1.2 Minat Baca

Menurut Mudjito (1999:62) menyatakan bahwa membaca merupakan alat bagi orang-orang yang melek huruf untuk membuka jendela ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luas dan mendalam dalam bentuk karya cetak atau karya umum.

Membaca penting sekali dilakukan dengan tujuan agar pengetahuan dan pengalaman pada diri pribadinya dapat bertambah. Kegiatan membaca sangat perlu adanya dorongan atau dukungan agar seseorang memiliki minat dalam hal membaca.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, minat dapat mencakup banyak hal. Seperti halnya minat membaca. Menurut Henry Guntur Tarigan (1985:102-103) menyatakan bahwa:

Minat baca yaitu suatu sikap mencurahkan perhatian akan sikap ingin tahu intelektual yang bijaksana, serta ditambah dengan suatu usaha yang konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan (informasi) baru, dan adanya kesedian untuk menyediakan waktu guna melakukan kegiatan tersebut. Dalam pengertian diatas terkandung makna bahwa membaca pada dasarnya serupa dengan mencari tambahan pengetahuan baru melalui penginterpretasi lambang-lambang bacaan.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Massova (2008) dalam Evti Sartika Ningsih (2009:23) juga menyatakan bahwa ada 4 aspek minat membaca yaitu meliputi:

- a) Kesenangan atau rasa senang terhadap aktivitas membaca.
- b) Kesadaran akan manfaat membaca.
- c) Frekuensi membaca.
- d) Jumlah buku bacaan yang dibaca.

Aspek tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a) Kesenangan Membaca

Adanya minat yang tinggi dari siswa terhadap aktivitas membaca akan menimbulkan rasa senang dengan kegiatan membaca. Membaca dengan kemauan sendiri berarti siswa tersebut akan memiliki dorongan untuk membaca buku seperti halnya buku-buku pelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar di kelas. Jika seseorang senang dengan aktivitas belajar berarti ia memiliki kemauan yang kuat akan belajar. Thursan Hakim (2005:5) menyatakan, untuk memiliki kemauan belajar yang kuat yang terutama harus kita lakukan adalah menetapkan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi tertentu untuk dipelajari. Tujuan yang jelas dan benar-benar diinginkan seseorang akan menyebabkan orang tersebut selalu berusaha untuk belajar

dengan rajin agar apa yang menjadi tujuannya tercapai.

Dengan adanya usaha untuk rajin belajar seperti halnya membaca, maka kecenderungan perilaku individu tersebut menunjukkan ia senang dengan kegiatan membaca. Kesenangan membaca biasanya ditunjukkan dengan kontinuitas individu dalam membaca. Thursan Hakim (2005:4) menyatakan, sangat perlu dipahami bahwa belajar secara kontinu, walaupun lebih sedikit akan jauh lebih baik dan bermanfaat daripada belajar banyak dalam waktu satu malam sekaligus.

b) Kesadaran Manfaat Membaca

Agar setiap individu atau anak memiliki kesadaran akan manfaat membaca, maka orang tua perlu menanamkan kebiasaan membaca sedini mungkin. Surdasana (2005:27) dalam Nurida, dkk (2015:4) menyatakan bahwa akan sulit untuk menanamkannya pada saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak kecil. Manfaat daripada membaca (Muktiono, 2003:10 dalam Nurida, dkk 2015:2) menyatakan, kemampuan membaca disertai kebiasaan membaca yang kuat sangat penting untuk mendapatkan kemajuan dalam bidang sosial ekonomi. Selain itu, Nurida, dkk (2015:2) menyatakan bahwa membaca yang ditanamkan sejak dini akan mengurangi risiko anak dalam kegagalan dan ketertinggalan dari teman seusianya

c) Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca atau frekuensi belajar adalah banyaknya kegiatan individu dalam belajar pada satuan kurun waktu tertentu. Frekuensi belajar untuk

menguasai materi suatu pelajaran sangat tergantung pada frekuensi pengulangannya. Pada saat belajar terutama ketika membaca menurut Karmidi Martoatmojo (1994:43) menyatakan bahwa target yang harus dibaca seorang siswa sekolah menengah idealnya membaca rata-rata per buku setiap harinya adalah 10 halaman.

d) Jumlah Buku Bacaan

Secara umum sebenarnya belum ada yang mengartikan apa yang dimaksud mengenai jumlah buku bacaan. Sehingga, sesungguhnya rumusan yang tepat mengenai jumlah buku bacaan dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) menyatakan bahwa buku bacaan adalah buku untuk pelajaran membaca (bagi anak sekolah). Jumlah buku bacaan dapat dikatakan sebagai banyaknya buku mata pelajaran yang dibaca atau dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No 3 Tahun 2001 tentang perpustakaan Desa/Kelurahan memberikan pengertian bahan bacaan adalah semua media cetak yang disediakan bagi masyarakat dalam bentuk buku, majalah, tabloid, surat kabar, brosur, leaflet, dan bahan cetakan lainnya yang bersifat informatif yang dapat dibaca (*lib.psikologi.undip.ac.id*).

Henry Guntur Tarigan (1985:13) menyatakan:

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah maupun di perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Dari beberapa uraian di atas, yang dimaksud dengan minat baca adalah perasaan yang lahir dari dalam diri siswa untuk cenderung melakukan kegiatan membaca, seseorang yang memiliki minat maka pada dirinya akan muncul perasaan senang dan akan mempelajari sesuatu yang ia minati.

2.1.3 Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah faktor yang beriringan dengan minat. Timbulnya minat akan lebih baik apabila diwujudkan dengan perihal nyata berupa belajar secara terus menerus yang dapat dilakukan dengan membaca buku ataupun materi yang positif lainnya. Harapan dari hal tersebut adalah kebiasaan dapat lahir sehingga pada diri seseorang akan melakukan belajar secara teratur. Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang dan pada akhirnya akan dilakukan secara spontan tanpa disadari menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan muncul tidak memerlukan konsentrasi dan pikiran melainkan akan berjalan secara kontinu walaupun saat individu sedang memikirkan banyak hal. Adapun konsep kebiasaan belajar dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Djaali (2007:128) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan untuk menyelesaikan kegiatan.

Banyak siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi hanya memperhatikan kepada efisiensi belajar. Namun hal tersebut ternyata belum cukup apabila didasarkan untuk melahirkan kebiasaan membaca. Sebagaimana

dijelaskan oleh Sumadi Suryabrata (1987:153) bahwa merumuskan cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar, yang paling penting adalah siswa mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, seminggu lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kebiasaan belajar yang buruk seringkali dialami oleh siswa. Dimiyati dan Mudjiono (1994:236) menyatakan kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri.

Sementara itu, Slameto (2013: 82) berpendapat tentang kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- b. Membaca dan membuat catatan.
- c. Mengulangi bahan pelajaran.
- d. Konsentrasi.
- e. Mengerjakan tugas.

a) Perencanaan Jadwal dan Pelaksanannya

Merencanakan jadwal belajar bisa dilakukan oleh setiap orang. Namun tidak semuanya dapat merealisasikan jadwal yang telah dibuat. Dalam merencanakan jadwal pembelajaran tentunya perlu pertimbangan-pertimbangan khusus. Pertimbangan tersebut menurut Slameto (2013:82) sebagai berikut:

- i. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga dan lain-lain.
- ii. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.

- iii. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- iv. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik sesudah waktu itu diketahui kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar lain.
- v. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Dari pertimbangan di atas, jadwal belajar yang sudah dibuat harus dilaksanakan secara disiplin dan teratur, dengan demikian akan muncul kebiasaan yang nantinya mampu meningkatkan hasil belajar.

b) Membaca Buku Pelajaran dan Membuat Catatan

Membaca buku adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan belajar karena sebagian besar kegiatan belajar dilakukan dengan membaca buku. Kebiasaan membaca buku secara teratur akan memberikan informasi dan pengetahuan yang luas bagi pembaca sehingga nantinya hasil belajar mampu dicapai dengan baik. The Liang Gie menyatakan ciri-ciri pembaca yang baik:

- i. Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca, artinya memperhatikan kesehatan membaca dan memberi tanda-tanda pada buku pelajaran.
- ii. Mengerti betul buku yang dibacanya.
- iii. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar dari pokok-pokok apa yang dibacanya.
- iv. Dapat membaca dengan cepat.

Catatan adalah tulisan atau data yang berisi informasi dari yang sudah dipelajari. Catatan memiliki pengaruh dalam belajar. Oleh karena itu, dalam

menulis catatan hendaknya ditulis secara jelas karena catatan yang kurang teratur dapat menyebabkan rasa malas pada diri seseorang. Sebagaimana disampaikan oleh Slameto (2013:85) yang menyatakan bahwa tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dipelajari. Oleh karena itu, catatan yang teratur dan tulisan yang jelas akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi-materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

c) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulang pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar. Dengan adanya kegiatan mengulang maka akan mengembalikan ingatan untuk bisa memecahkan permasalahan dalam belajar. Selain itu, materi pelajaran yang sulit dipahami di kelas karena kondisi kelas yang tidak kondusif menjadi lebih mudah dipahami apabila diulas kembali di rumah. Untuk dapat mengulangi bahan pelajaran hendaknya menyediakan waktu luang sehingga pada saat itulah kebiasaan mengulang pelajaran akan tercipta.

d) Konsentrasi

Konsentrasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:229) merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

e) Mengerjakan Tugas

Tugas adalah bagian dari pembelajaran di kelas maka dari itu hendaknya setiap siswa mampu mengerjakan tugas, dengan demikian maka kebiasaan belajar akan muncul. Mengerjakan tugas tidak hanya dari guru saja melainkan

mempelajari sendiri soal-soal tes di buku cetak, mengerjakan soal latihan ujian, dan tanya jawab kepada teman sebaya. Semakin sering mengerjakan tugas maka semakin terbiasa untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah kegiatan membaca buku, menulis, memperhatikan materi, mengulang kembali bahan pelajaran yang disampaikan guru, dan lain sebagainya secara teratur yang dilakukan oleh individu dengan tujuan memperluas ilmu pengetahuan.

2.1.3.1 Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator pada tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Kebiasaan Belajar.

No.	Kebiasaan Belajar yang Baik	Kebiasaan Belajar yang Buruk
1.	Belajar secara teratur setiap hari	Jarang atau bahkan tidak pernah belajar sama sekali
2.	Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat	Tidak pernah mempersiapkan keperluan studi dengan baik, sehingga ada keperluan studi yang tertinggal
3.	Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai	Sering terlambat hadir di kelas
4.	Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi	Belajar tanpa memahami dengan betul materinya, sehingga mudah terlupakan
5.	Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah	Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya

Sumber: Gie dalam Sayfudin (2015: 22).

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat kebiasaan belajar baik dan kebiasaan belajar buruk. Adapun untuk menciptakan kebiasaan yang baik maka

perlu adanya persiapan dan pembiasaan diri dalam hal belajar, dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.

2.1.4 Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Djamarah (2006:25) yang menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Selain itu, Nana Sudjana (2003:3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. Tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3):

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan pada perubahan perilaku

individu yakni perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Suprijono (2009:5-6) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suprijono (2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a). Domain kognitif mencakup:
 - i) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - ii) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - iii) *Application* (menerapkan).
 - iv) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - v) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - vi) *Evaluating* (menilai).
- b) Domain Afektif mencakup:
 - i) *Receiving* (sikap menerima).
 - ii) *Responding* (memerikan respon).
 - iii) *Valuing* (nilai).
 - iv) *Organization* (organisasi).
 - v) *Characterization* (karakterisasi).
- c). Domain Psikomotor mencakup:
 - i) *Initiatory*.
 - ii) *Pre-routine*.
 - iii) *Routinized*.
 - iv) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku. Adapun yang dimaksud

hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang mengarah kepada perubahan domain afektif (nilai/*valuing*), nilai hasil belajar dilihat dari nilai ujian yang mereka peroleh setelah mengikuti ujian.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hasil Belajar

Ada beberapa faktor mengenai hasil belajar, diantaranya: Djaali (2007:99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan.
 - 2) Intelegensi.
 - 3) Minat dan motivasi.
 - 4) Cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - 1) Keluarga.
 - 2) Sekolah.
 - 3) Masyarakat.
 - 4) Lingkungan.

Djamarah (2006:107) menyatakan bahwa untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76 %-99 %.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Menurut Slameto (2010:54-60) menyatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:

Faktor jasmaniah:

- 1) Faktor kesehatan.
- 2) Faktor cacat tubuh.

Faktor psikologis:

- 1) Intelegensi.
- 2) Bakat.

- 3) Motif.
- 4) Kematangan.
- 5) Kesiapan.

Faktor kelelahan:

- 1) Faktor kelelahan jasmani.
- 2) Faktor kelelahan rohani.
- b. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa).

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:

Faktor keluarga:

- 1) Cara orang tua mendidik.
- 2) Relasi antar anggota keluarga.
- 3) Suasana rumah.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga.

Faktor sekolah:

- 1) Metode mengajar.
- 2) Kurikulum.
- 3) Relasi guru dengan siswa.
- 4) Relasi siswa dengan siswa.
- 5) Disiplin sekolah.
- 6) Alat pelajaran.
- 7) Waktu sekolah.
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran.
- 9) Keadaan gedung.
- 10) Metode belajar.
- 11) Tugas rumah.

Faktor masyarakat:

- 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat.
- 2) Media massa.
- 3) Teman bergaul.
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat.

Sardiman (2011:38) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, dan

cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

2.1.6 Hubungan antara Minat Baca dengan Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor intern maupun ekstern. Semakin sering individu melakukan kegiatan belajar dengan membaca materi pelajaran tertentu menandakan bahwa individu tersebut menaruh minat dengan mata pelajaran tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:183) bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu kenyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Kegiatan belajar seperti halnya membaca ternyata mampu mendorong perilaku siswa untuk berubah dari sisi akademik. Dalyono (2010:56) menyatakan bahwa:

Minat merupakan faktor psikis dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Timbulnya minat belajar dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pelajaran yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Artinya bahwa tinggi rendahnya pencapaian seseorang ada hubungannya dengan apa yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Sardiman (2011:40)

menyatakan bahwa seseorang akan berhasil belajar kalau di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Slameto (2013:57) juga menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya minat seseorang muncul atas dasar ketertarikan terhadap mata pelajaran geografi. Jika seseorang memiliki minat khususnya pada mata pelajaran geografi maka ia cenderung akan mencari tahu dan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan membaca, membeli buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi dan selalu memperhatikan pelajaran tersebut sehingga hasil belajar akan meningkat. Tetapi sebaliknya bila siswa tidak menaruh minat, maka perhatiannya akan tertuju kepada hal-hal yang lainnya atau mata pelajaran yang lainnya sehingga ia cenderung malas untuk mempelajari, mencari tahu, dan memperhatikan yang nantinya hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan.

2.1.7 Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kebiasaan belajar bagi para siswa. Kebiasaan ini muncul setelah siswa melakukan pekerjaan seperti latihan mengerjakan soal, membuat jadwal belajar, dorongan dari orang tua, tuntutan masa depan, keterbatasan ekonomi, dan lain sebagainya sehingga memunculkan sikap untuk selalu belajar teratur. Kebiasaan belajar ada

hubungannya dengan hasil belajar, di mana siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang tinggi biasanya ia juga memiliki kemauan belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Galih (2012:5) bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Cara belajar ini disebut dengan kebiasaan belajar. Jika siswa memiliki cara belajar yang baik menandakan ia sudah menerapkan jadwal belajarnya dan sudah terbiasa untuk belajar. Kebiasaan belajar yang baik ini tentunya akan meningkatkan hasil belajarnya. Siswa akan lebih menguasai materi pelajaran karena seringnya belajar dengan demikian hasil belajar menjadi optimal.

Kebiasaan belajar yang berfaedah perlu dilakukan oleh siswa seperti disiplin dalam belajar, merencanakan strategi belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, menerapkan prosedur belajar, apabila komponen tersebut diterapkan dengan baik maka dapat disebut sebagai kebiasaan belajar positif. Kebiasaan belajar positif tersebut memungkinkan nilai belajar siswa menjadi maksimal. Jika siswa cenderung memiliki kebiasaan negatif atau buruk maka nilai belajarnya pun menurun dan berpotensi mencontek saat ujian. Dimiyati dan Mudjiono (1994:235) juga berpendapat bahwa dengan perolehan hasil belajar yang rendah yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja bermutu rendah. Kesungguhan belajar tersebut yaitu kebiasaan untuk belajar.

2.1.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tinjauan Penelitian Terdahulu.

No.	Nama	Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil
1.	Anna Fatchiyatuz Zakiyah (Skripsi 2016) Universitas Negeri Semarang	Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu	Variabel bebas: Kebiasaan Belajar Variabel terikat: Hasil Belajar	Teknik analisis korelasi <i>product moment</i>	Adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi <i>product moment</i> dengan bantuan SPSS 20. Hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,559 > 0,220$).
3.	Evti Sartika Ningsih (Skripsi 2009) Universitas Lampung	Hubungan Antara Minat Baca, Motivasi Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Koleksi Buku dengan Pemanfaatan Perpustakaan UNILA oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNILA Tahun	Variabel bebas: 1. Minat baca mahasiswa 2. Motivasi belajar mahasiswa 3. Persepsi mahasiswa Variabel terikat:	Teknik analisis korelasi <i>product moment</i>	Terdapat hubungan yang positif erat dan signifikan antara minat baca mahasiswa dengan pemanfaatan Perpustakaan Unila yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,888. Terdapat hubungan yang positif erat dan signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan pemanfaatan Perpustakaan Unila

		2009	pemanfaatan perpustakaan		dengan koefisien korelasi sebesar 0,846. Terdapat hubungan yang positif erat dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang koleksi buku dengan pemanfaatan Perpustakaan Unila dengan koefisien korelasi sebesar 0,449.
4.	Fatiya Rosyida (Jurnal 2016) Universitas Negeri Malang	Pengaruh Kebiasaan Belajar dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA	Variabel bebas: kebiasaan belajar dan <i>Self-efficacy</i> Variabel terikat: hasil belajar geografi	Teknik analisis statistik regresi	1) Kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,90%, 2) <i>Self-efficacy</i> secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 15,80%, 3) Kebiasaan belajar dan self-efficacy secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.
	Galih Priambodo. (Jurnal 2012). Universitas Lampung	Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA	Variabel bebas ketersediaan sarana belajar dan cara belajar siswa	Teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi.	Terdapat pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Terdapat pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

		Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012	Variabel terikat: hasil belajar ekonomi		
7.	Ismi Kumala Sari (Skripsi 2015) Universitas Negeri Padang	Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015	Variabel bebas: minat membaca referensi geografi. Variabel terikat: hasil belajar mata pelajaran geografi.	Teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi.	Tingkat minat membaca referensi geografi siswa kelas X IIS SMA Negeri 7 Semarang dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji korelasi product moment yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi.
8.	Roida Eva Flora Siagian. (Jurnal 2013) Universitas Indraprasta PGRI	Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.	Variabel bebas: 1. Minat siswa, 2. Kebiasaan belajar siswa Variabel terikat: prestasi belajar matematika	Teknik analisis deskriptif	Terdapat pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Terdapat pengaruh interaksi minat siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini mencari hubungan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi untuk tingkat SMA di MAN 1 Bandar Lampung.

2.2 Kerangka Penelitian

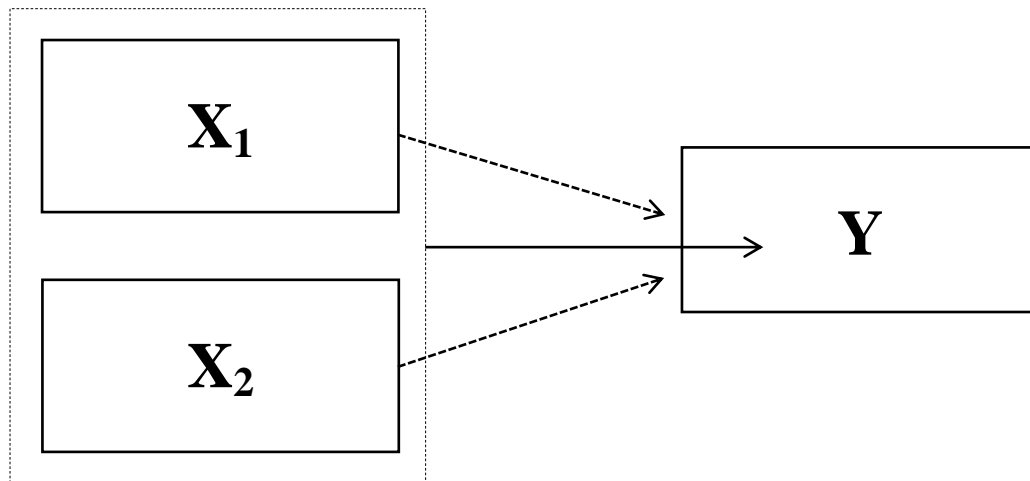
Pada saat proses pembelajaran di kelas, banyak faktor penunjang yang mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu tujuannya yaitu dengan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik tentunya didorong oleh adanya minat dan juga sumber belajar yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Massova.

Menurut Massova (2008) dalam Evti Sartika Ningsih (2009:23) ada 4 aspek minat membaca yaitu meliputi:

1. Kesenangan atau rasa senang terhadap aktivitas membaca.
2. Kesadaran akan manfaat membaca.
3. Frekuensi membaca.
4. Jumlah buku bacaan yang dibaca.

Melihat beberapa aspek diatas, ternyata hasil belajar yang optimal diperoleh salah satunya dengan kecenderungan seseorang memiliki minat untuk membaca. Selain itu, hasil belajar yang baik perlu didukung dengan kebiasaan belajar yang teratur dalam artian jika siswa konsisiten untuk terus belajar tentunya siswa tidak akan kesulitan untuk memahami materi yang akan dipelajari sehingga pada akhirnya hasil belajar dapat optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung dengan kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Penelitian.

Keterangan:

- X_1 = Minat Membaca (Variabel Bebas)
- X_2 = Kebiasaan Belajar (Variabel Bebas)
- Y = Hasil Belajar (Variabel Terikat)
- = Hubungan

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah penulis uraikan maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar geografi siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel minat baca (X_1), kebiasaan belajar (X_2) dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi (Y). Adapun lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu Sekolah MAN 1 Bandar Lampung dengan pertimbangan nilai hasil belajar siswa IPS pada mata pelajaran geografi yang belum maksimal. MAN 1 Bandar Lampung adalah lembaga sekolah yang berada di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS di Sekolah MAN 1 Bandar Lampung, di mana pada kelas XII IPS terdapat 3 kelas antara lain IPS 1, IPS 2, dan IPS 3 yang secara menyeluruh berjumlah 122 siswa. Data jumlah siswa yang ada di MAN 1 Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Sebaran Jumlah Siswa IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)	Sampel Random
1	XII IPS 1	41	20
2	XII IPS 2	41	20
3	XII IPS 3	40	20
Total		122	60

Sumber: Survei Pendahuluan 4 April 2017.

Sampel penelitian diambil dengan metode *Random Sampling*. Dalam hal ini subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel dipilih secara acak karena subjek terdiri lebih dari 100 dengan beberapa kelas yang berbeda. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua tetapi, jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006:134). Sampel dalam penelitian ini diambil masing-masing 20 dari setiap kelas subjek atau sebesar 50% dari keseluruhan jumlah populasi. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menuliskan penomoran anggota populasi berdasarkan nomor absen siswa yang dimasukkan ke dalam kotak undian. Kemudian dilakukan pengundian secara acak di mana nomor yang keluar akan terpilih sebagai sampel penelitian, seterusnya sampai diperoleh keseluruhan jumlah sampel yang dibutuhkan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti sehingga dapat diketahui bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989:46). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Minat Baca (X_1)

Minat baca dalam penelitian ini yaitu suatu sikap siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung dalam mencurahkan perhatian akan keingintahuan diiringi usaha yang konstan untuk menggali informasi baru dan adanya kesedian untuk menyediakan waktu guna melakukan kegiatan membaca materi-materi pelajaran geografi.

Indikator minat baca dalam penelitian ini mencakup kesenangan membaca, kesadaran akan membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku terbaca yang dituangkan pada angket minat baca. Angket minat baca berjumlah 20 butir pernyataan dengan kriteria jawaban positif sangat setuju =5, setuju =4, ragu-ragu =3, tidak setuju =2, sangat tidak setuju =1, dan jawaban negatif sangat setuju =1, setuju =2, ragu-ragu =3, tidak setuju =4, sangat tidak setuju =5. Dari faktor tersebut, hasil jawaban siswa pada angket dapat diketahui skor masing-masing faktor secara rinci yang dihitung berdasarkan jumlah pernyataan pada angket yakni 20 pernyataan dengan kata lain mengalikan jumlah jawaban responden dengan jumlah pernyataan pada angket, sehingga diperoleh angka tertinggi untuk variabel minat baca adalah 100, angka sedang adalah 60, dan terendah adalah 20.

3.3.2 Kebiasaan Belajar (X₂)

Kebiasaan belajar pada penelitian ini adalah kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung secara teratur yang pengukurannya dilihat berdasarkan indikator pembuatan dan pelaksanaan jadwal belajar, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, dan mengerjakan tugas. Hasil skor dari indikator tersebut terbagi menjadi tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 5. Kelas Kebiasaan Belajar.

No.	Kelas Kebiasaan Belajar		
	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Belajar secara teratur setiap hari dan memiliki jadwal rutinitas harian	Belajar hanya beberapa kali	Tidak pernah belajar sama sekali
2.	Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat	Tidak pernah mempersiapkan keperluan studi dengan baik,	Selalu ada keperluan studi yang tertinggal pada saat sekolah

3.	Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai	Sering terlambat hadir di kelas	Sering tidak masuk kelas
4.	Terbiasa mengulang belajar sampai paham	Belajar tanpa memahami dengan betul materinya,	Belajar hanya datang duduk diam
5.	Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan	Jarang sekali masuk perpustakaan	Tidak pernah masuk perpustakaan untuk membaca
6.	Terbiasa Mencatat materi yang disampaikan guru dan rajin mengerjakan soal-soal tes.	Tidak selalu mencatat materi yang disampaikan guru dan jarang mengerjakan soal-soal tes.	Tidak mencatat materi yang disampaikan guru dan tidak mengerjakan soal-soal tes.
Skor			

Dari kategori tersebut, pada angket kebiasaan belajar memiliki 20 butir pertanyaan dengan kriteria jawaban Ya=3, Kadang-kadang=2, Tidak=1. Perolehan skor secara rinci diketahui berdasarkan jumlah pertanyaan pada angket kebiasaan belajar atau dengan teknik pengukuran skor yaitu mengalikan jumlah jawaban responden dengan jumlah pertanyaan pada angket, sehingga diperoleh angka tertinggi adalah 60, angka sedang adalah 40, dan terendah 20.

3.3.3 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan realisasi atau pengembangan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung atau hasil belajar yang mencakup nilai kognitif yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Nilai hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai UTS dan UAS yang digabungkan sehingga menjadi nilai rata-rata dan tersaji dalam suatu tabel beserta urutannya. Adapun kriteria hasil belajar menggunakan pedoman penilaian sesuai ketentuan di MAN 1 Bandar Lampung, yaitu mulai dari 10 sampai dengan 100 seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Pedoman Penilaian Hasil Belajar MAN 1 Bandar Lampung.

No	Nilai Rata-rata	Nilai Huruf
1.	100	A
2.	90	A
3.	80	B
4.	70	C
5.	60	D
6.	≤ 50	E

Sumber: Dokumentasi Pedoman Penilaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah MAN 1 Bandar Lampung.

3.4 Jenis Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data yang digunakan adalah data rasio dan data interval. Data rasio yaitu data minat baca siswa dan data kebiasaan belajar siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung. Kemudian data interval yakni data nilai hasil belajar siswa tahun pelajaran 2017/2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tingkah laku minat membaca siswa di sekolah MAN 1 Bandar Lampung.

3.5.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah, jumlah siswa, dan nilai hasil belajar meliputi nilai rata-rata dari penggabungan nilai ujian tengah semester dan akhir semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

3.5.3 Kuesioner

Angket dalam penelitian ini terdiri dari angket minat baca dan angket kebiasaan belajar. Angket minat baca terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang berisikan pilihan-pilihan jawaban untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang tersedia. Angket berfungsi untuk mengumpulkan data ordinal yang berkaitan dengan minat baca siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung. Pilihan jawaban pada angket minat baca mengacu pada skala likert. Menurut Saifuddin Azwar (1995:105) menyatakan, skala likert berwujud kumpulan pertanyaan-pertanyaan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan. Pada skala likert, untuk pernyataan positif memiliki bobot penilaian lebih tinggi daripada pernyataan negatif. Adapun kategori beserta acuan peskorannya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kategori Pernyataan Pada Skala Likert

No.	Skor	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif
1.	1	Sangat tidak setuju	1	Sangat setuju
2.	2	Tidak setuju	2	Setuju
3.	3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu
4.	4	Setuju	4	Tidak setuju
5.	5	Sangat Setuju	5	Sangat tidak setuju

Sumber: Risnita (2012:88).

Berdasarkan tabel di atas, skala likert berfungsi untuk mengukur pilihan jawaban responden pada angket minat baca yang dibatasi pada skor 1 sampai 5. Pernyataan yang bersifat positif dan bersifat negatif bertujuan untuk lebih mudah menganalisa internal siswa apakah cenderung menyukai hal-hal yang bersifat negatif atau negatif. Dari kelima skor pada skala likert, skor tersebut menjadi acuan perbedaan

tingkatan jawaban responden.

Sedangkan angket kebiasaan belajar terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban yang mengacu pada jenis alat ukur rating. Sukardi (2009:173) menyatakan bahwa pada proses penggunaannya yaitu guru menyusun daftar kriteria kemudian memberikannya kepada siswa, para siswa kemudian mengisi apakah kriteria atau karakteristik yang diinginkan guru ada atau belum. Adapun pengukuran skornya tetap menggunakan skala likert, hanya yang membedakan yaitu pada angket kebiasaan belajar ini menggunakan 3 pilihan jawaban sehingga dibatasi pada skor 1 sampai 3, sebagaimana dinyatakan oleh Bilson Simanora (2005:23) bahwa pertanyaan yang diberikan berjenjang mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi. Jumlah pilihan jawabannya bisa tiga, lima, tujuh, sembilan, yang jelas harus ganjil. Ketiga skor tersebut menjadi acuan perbedaan tingkatan jawaban responden pada kebiasaan belajar.

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen diberikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Dalam hal ini uji coba dilakukan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas butir pertanyaan yang terdapat pada angket sehingga instrumen yang digunakan benar-benar akurat dan memenuhi syarat penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada 20 responden dalam populasi di luar sampel. Pengukuran uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* dengan menghitung skor total setiap item yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap butir

N = banyaknya subyek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Sumber: Suharsimi Arikunto, (2006:170).

Pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir soal tersebut valid (Suharsimi Arikunto, 2006:214). Selanjutnya, penginterpretasian hasil perhitungan nilai angket dengan kriteria:

0,800-1,00 : Sangat tinggi

0,600-0,799 : Tinggi

0,400-0,699 : Cukup

0,200-0,399 : Rendah

0,00-0,199 : Sangat rendah

Dari perhitungan uji coba instrumen pada hari Jumat 9 Maret 2018, diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 8 dan 9. Adapun hasil perhitungan uji validitas minat baca dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 114.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas untuk Variabel Minat Baca.

No. Butir	r_{xy}	r_{tabel}	Hasil	Keterangan
1	0,703	0,443	Valid	Tinggi
2	0,608	0,443	Valid	Tinggi
3	0,711	0,443	Valid	Tinggi
4	0,718	0,443	Valid	Tinggi
5	0,635	0,443	Valid	Tinggi
6	0,526	0,443	Valid	Cukup
7	0,648	0,443	Valid	Tinggi
8	0,633	0,443	Valid	Tinggi

9	0,531	0,443	Valid	Cukup
10	0,502	0,443	Valid	Cukup
11	0,551	0,443	Valid	Cukup
12	0,590	0,443	Valid	Cukup
13	0,584	0,443	Valid	Cukup
14	0,574	0,443	Valid	Cukup
15	0,542	0,443	Valid	Cukup
16	0,492	0,443	Valid	Cukup
17	0,526	0,443	Valid	Cukup
18	0,483	0,443	Valid	Cukup
19	0,511	0,443	Valid	Cukup
20	0,467	0,443	Valid	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa terdapat 20 item butir soal yang valid dengan tingkat validitas tinggi berjumlah 7 butir soal dan validitas cukup berjumlah 13. Hal ini yang terjadi karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data minat baca siswa. Adapun untuk hasil perhitungan uji validitas kebiasaan belajar dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 132.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kebiasaan Belajar.

No. Butir	r_{xy}	r_{tabel}	Hasil	Keterangan
1	0,836	0,440	Valid	Sangat tinggi
2	0,832	0,440	Valid	Sangat tinggi
3	0,636	0,440	Valid	Tinggi
4	0,651	0,440	Valid	Tinggi
5	0,606	0,440	Valid	Tinggi
6	0,633	0,440	Valid	Tinggi
7	0,676	0,440	Valid	Tinggi
8	0,660	0,440	Valid	Tinggi
9	0,558	0,440	Valid	Tinggi
10	0,617	0,440	Valid	Tinggi
11	0,624	0,440	Valid	Tinggi
12	0,633	0,440	Valid	Tinggi
13	0,633	0,440	Valid	Tinggi
14	0,658	0,440	Valid	Tinggi
15	0,661	0,440	Valid	Tinggi

16	0,739	0,440	Valid	Tinggi
17	0,650	0,440	Valid	Tinggi
18	0,621	0,440	Valid	Tinggi
19	0,553	0,440	Valid	Cukup
20	0,593	0,440	Valid	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 20 butir soal dinyatakan valid, di mana dari 2 butir soal memiliki tingkat validitas sangat tinggi, 16 butir soal memiliki tingkat validitas tinggi, dan 2 soal memiliki tingkat validitas cukup. Butir soal tersebut valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga butir soal tersebut dapat digunakan sebagai alat pegumpul data kebiasaan belajar.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi suatu alat pengukur. Semakin kecil kesalahan pengukuran semakin reliabel alat pengukur tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* atau disebut *Coefficient Alpha*. Dengan teknik tersebut peneliti mengkorelasikan setiap butir soal untuk diketahui nilai reliabilitasnya. Perolehan indeks reliabilitas instrumen dengan rumus:

$$r_{11} \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah baris butir

σ_b^2 = varians total

K = banyaknya soal

Sumber: Suharsimi Arikunto, (2006: 170).

Selanjutnya, setelah diketahui nilai masing-masing butir soal maka penginterpretasian tingkat reliabilitas angket dilakukan berdasarkan kriteria

berikut:

- 0,0 – 0,20 : Kurang Andal
- >0,20 – 0,40 : Agak Andal
- >0,40 – 0,60 : Cukup Andal
- >0,60 – 0,80 : Andal
- >0,80 – 1,00 : Sangat Andal

Berdasarkan kriteria di atas, maka apabila pengujian menunjukkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka angket dinyatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tidak memenuhi syarat reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut sesuai pada lampiran 9 halaman 123 dan lampiran 15 halaman 139.

Tabel 10. Data Reliabilitas Variabel.

No	Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	Minat Baca (X_1)	0,842	Sangat tinggi
2	Kebiasaan Belajar (X_2)	0,934	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai hasil pengujian lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas antara 0,800-1,00 (sangat tinggi).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Pengujian hipotesis X_1 dengan Y, dan X_2 dengan Y menggunakan analisis korelasi *product moment* karena terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan aplikasi SPSS, dengan aplikasi *microsoft excell*, dan dengan perhitungan secara manual

untuk mengetahui taraf signifikansi yang menunjukkan ada tidaknya hubungan dari masing-masing variabel. Menunjukkan (H_a) diterima atau berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. (H_a) ditolak atau tidak berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Rumus yang digunakan dalam analisis korelasi *product moment* antara hipotesis 1 dan 2 yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap butir

N = banyaknya subyek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Sumber: Suharsimi Arikunto, (2006:170).

Sedangkan pada hipotesis ketiga menggunakan rumus korelasi:

$$R_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{r^2 x_{1.y} + r^2 x_{2.y} - 2(r_{x_{1.y}})(r_{x_{2.y}})(r_{x_1 x_2})}{1 - r^2 x_{1.x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{X_1 X_2 Y}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 terhadap Y

$R_{X_1 Y}$ = korelasi *product moment* X_1 dengan Y

$R_{X_2 Y}$ = korelasi *product moment* X_2 dengan Y

r^2 = koefisien korelasi yang telah dikuadratkan

Sumber: Bilson Simanora (2005:50)

Rumus tersebut memiliki kriteria uji sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara X dan Y jika koefisien korelasi $\neq 0$ atau $r_{xy} \neq 0$, dan tidak ada hubungan jika $r_{xy} = 0$.

2. Jika nilai r_{xy} positif maka hubungan antara X dan Y bersifat positif, jika r_{xy} negatif maka hubungan antara X dan Y bersifat negatif.
3. Untuk tingkat keeratan hubungan X dan Y dapat diketahui setelah nilai r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r (Tabel).
4. Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 5% bila r_{xy} hitung sama atau lebih besar daripada r_{xy} tabel (r_{xy} hitung $\geq r_{xy}$ tabel), (Evti Sartika Ningsih, 2009:56).

Adapun interpretasi nilai r ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Interpretasi Nilai r.

No.	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
2.	Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
3.	Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
4.	Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5.	Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:276.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar pada mata pelajaran geografinya pada siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Adapun koefisien korelasinya menunjukkan hubungan yang tinggi, dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi pada siswa kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat baca siswa akan diiringi dengan hasil belajar yang tinggi atau sebaliknya semakin rendah minat baca maka semakin rendah pula hasil belajarnya.
- b. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar mata pelajaran geografinya pada siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Adapun koefisien korelasinya menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang baik pula, dengan kata lain semakin tinggi kebiasaan belajarnya maka akan semakin tinggi hasil

belajar atau sebaliknya bila kebiasaan belajarnya rendah maka hasil belajarnya akan rendah pula.

- c. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi minat baca dan kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar mata pelajaran geografinya pada siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Di mana hubungan antara minat baca dengan hasil belajar cenderung lebih tinggi daripada hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bahwa minat baca terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, untuk itu para peserta didik perlu meningkatkan internal minat begitu juga para guru perlu meningkatkan eksternal minat dengan cara mengemas materi bahan ajar dengan menarik, memilih dan menggunakan metode yang relevan untuk meningkatkan minat baca serta memilih sumber bacaan yang dapat meningkatkan minat.
- b. Hasil penelitian membuktikan bahwa kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada seluruh peserta didik untuk membiasakan diri secara terjadwal mempelajari atau membaca buku-buku geografi dari berbagai sumber dan menghindari melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif seperti mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, bermain *handphone*, dan perbuatan buruk lainnya.

- c. Hasil penelitian membuktikan bahwa minat baca dan kebiasaan belajar memberikan kontribusi atau pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disarankan bila ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi maka tingkatkanlah minat baca dan kebiasaan belajarnya. Seperti meningkatkan rasa senang dan merasa tertarik mengkaji bahan-bahan ajar geografi, disamping itu membiasakan dan secara terjadwal mempelajari mata pelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprojono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- Anna Fatchiyatuz Zakiyah. 2016. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang
- Anonim. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Bilson Simanora. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- _____. 2006. *Belajar dan Pembelajaran Geografi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Evti Sartika Ningsih. 2009. Hubungan Antara Minat Baca, Motivasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Koleksi Buku dengan Pemanfaatan Perpustakaan Unila Oleh Mahasiswa. (Skripsi). Pendidikan Geografi. Universitas Lampung
- Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya, Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. (*Jurnal*). Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang
- Galih Priambodo. 2012. Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012 (*Jurnal*). Pendidikan Ekonomi. Universitas Lampung

- Henry Guntur Tarigan. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung
- Ismi Kumala Sari. 2015. Hubungan Antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi. (Skripsi). Jurusan Geografi. Universitas Negeri Semarang
- Karmidi Martoatmojo. 1994. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Khotijah Khamsul. 2011. Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca. Kemenag. Jakarta
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Mudjito. 1999. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Muhammad Nur Sayfudin. 2015. Pengaruh Kebiasaan dalam Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Universitas Negeri Semarang
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cetakan Ketujuh)*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nursid Sumaatmaja. 1988. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung
- Risnita. 2012. Pengembangan Skala Model Likert. (Jurnal). Fakultas Psikologi. IAIN Sultan Thaha Saifuddin. Jambi
- Roida Eva Flora Siagian. 2013. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. (Skripsi). Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik Matematika dan IPA. Universitas Indraprasta PGRI
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Cetakan Kelima)*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Jakarta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Sumadi Suryobrata. 1987. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning - Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Sriana Wasti. 2013. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. (*Skripsi*). Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik. Universitas Negeri Padang

Syaifuddin Azwar. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta

Sumber Internet:

Chaniago, Junaidi. 2010. <https://junaidichaniago.wordpress.com/>. Diakses Pada 19 April 2018